BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perkawinan *Pasu-Pasu Raja* merupakan Perkawinan di bawah tangan yang masih berlaku di masyarakat Adat Batak Toba yang dilakukan secara tertutup, secara khusus di Desa Sigulok, Kecamatan Sijamapolang, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatra Utara. Meski demikian, perkawinan ini tidak dilakukan secara agama, atau aliran kepercayaan, namun hanya masyarakat adat saja yang mengakui keabsahan perkawinan tersebut, dan tidak dapat dicampurkan baik secara agama dan hukum nasional.
2. Status anak laki-laki yang lahir dari Perkawinan *Pasu-Pasu Raja* dianggap sah apabila kedua orang tua telah melaksanakan kewajiban berupa pembayaran adat (*mangadati*) sehingga ketika si anak telah beranjak dewasa boleh dan sah untuk menerima adat secara Adat Batak Toba, dengan demikian juga maka anak tersebut diperbolehkan mengambil bagian tanah di daerah tersebut sebagai bentuk warisan bagi putra dari desa tersebut.

B. Saran

1. Mengingat masih adanya praktik *Pasu-Pasu Raja* ini tanpa disertai dengan perkawinan yang sesuai dengan UUP, maka dibutuhkan adanya upaya preventif dan edukasi sosialisasi kepada masyarakat adat dari pemerintah mengenai pentingnya melakukan pencatatan perkawinan

agar perkawinan yang dilangsungkan sah secara negara sehingga setiap keluarga yang melangsungkan perkawinan *pasu-pasu raja* mendapatkan kepastian hukum.

2. Perkawinan *Pasu-Pasu Raja* merupakan bagian integral dari tradisi budaya Adat Batak Toba yang keberadaannya tetap dipertahankan. Namun, disarankan agar keluarga yang melaksanakan perkawinan *Pasu-Pasu Raja* juga melangsungkan perkawinan sesuai dengan agama atau kepercayaan yang dianut, guna memperoleh kepastian dan perlindungan hukum yang sah. Pemerintah diharapkan aktif melibatkan tokoh adat dalam memastikan pencatatan perkawinan dilakukan setelah pelaksanaan perkawinan *Pasu-Pasu Raja*. Pemerintah daerah juga dapat memfasilitasi masyarakat adat Desa Sigulok dengan mendirikan unit layanan pencatatan perkawinan atau memberdayakan perangkat desa setempat untuk melakukan pencatatan secara manual, yang selanjutnya dicatatkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.